



# MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id) Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 7 Mei 2023/16 Syawwal 1444 Brosur No. 2124/2164/IA

## TAQWA SOLUSI BAGI NEGERI

Sebagai tanda syukur atas nikmat Allah, mari kita tingkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah dengan melaksanakan segala apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Taqwa adalah satu-satunya solusi bagi negeri ini yang sedang menghadapi berbagai cobaan dan musibah yang bertubi-tubi.

Sebagaimana yang telah difirman oleh Allah SWT:

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا

يَحْتَسِبُ (٣) الطلاق: ٢-٣

*Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah, pasti Dia akan memberi jalan keluar (dari kesulitan yang dihadapinya). Dan memberi rezqi dari arah yang tidak disangka-sangka. [QS. Ath-Thalaaq : 2-3]*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا . الانفال : ٢٩

*“Wahai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqan.” [QS. Al-Anfal: 29]*

Jika seseorang menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupannya, lantas dia tidak mendapatkan solusi dalam menghadapi permasalahannya, yakinlah bahwasanya ada yang salah dengan ketakwaannya. Oleh karenanya, hendaknya dia introspeksi diri, karena Allah SWT telah berjanji akan memberikan jalan keluar bagi orang yang bertakwa.

Kata مَنْ dalam ayat ini bersifat umum. Apakah dia laki-laki atau perempuan, apakah dia seorang pemuda atau orang tua, apakah dia orang

kaya ataupun orang miskin, apakah dia pejabat maupun rakyat biasa, siapa pun di antara mereka yang bertakwa kepada Allah SWT, pasti akan ada jalan keluar baginya. Pada ayat tersebut juga tidak disebutkan secara khusus jenis permasalahan, sehingga memberikan kesimpulan bahwa seluruh jenis permasalahan akan ada solusinya, jika dia adalah orang yang bertakwa.

Allah mewajibkan kita semua berpuasa dengan tujuan agar menjadi orang-orang yang bertaqwa kepada-Nya. Dengan demikian tujuan puasa mengangkat derajat manusia ketinggian yang paling mulia diantara manusia. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .

الحجرات: ١٣

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. [QS. Al-Hujuraat : 13]*

Oleh karena itu kalau puasa bangsa Indonesia ini dapat sampai kepada tujuan, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang paling mulia diantara bangsa-bangsa lain. Kalau sudah demikian, maka segala macam krisis yang melanda bangsa ini akan segera dapat teratasi dengan pertolongan Allah, sebagaimana firman Allah :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ. الاعراف: ٩٦

*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka*

*disebabkan perbuatannya. [QS. Al-A'raaf : 96]*

Maka kita perhatikan keadaan bangsa dan negeri ini, kalau sesudah Ramadhan nanti keadaannya lebih baik dan semakin meningkat perekonomiannya, makin aman dari kekacauan, dan makin terang jalan keluar dari kesulitan, mudah-mudahan hasil dari puasa kita menjadi penyebab datangnya pertolongan Allah. Namun jika sesudah puasa nanti keadaan kita biasa-biasa saja, bahkan lebih jelek dari sebelumnya, berarti puasa kita sia-sia belaka.

Ketaqwaan penduduk suatu negeri kepada Allah SWT sangat besar pengaruhnya terhadap nasib penduduk itu sendiri, yakni akan membawa kemakmuran dan ketenteraman negeri itu. Sebaliknya keingkaran penduduk suatu negeri akan membawa akibat kemiskinan, penderitaan, dan keterpurukan negeri itu. Apalagi kalau yang ingkar kepada Allah orang-orang yang hidup mewah dan para pembesar-pembesar negeri itu, akan membawa kehancuran negeri itu sehancur-hancurnya, sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT :

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا  
الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا. الاسراء : ١٦

*Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya. [Q.S Al Israa' : 16]*

Bertitik tolak dari ibadah puasa Ramadhan kita, mari kita mulai memperhatikan petunjuk-petunjuk dan peringatan-peringatan Allah SWT, untuk memperbaiki keadaan negeri kita yang memprihatinkan, jangan hanya mengandalkan akal pikiran kita yang picik.

Berapa banyak orang yang berpuasa tetapi yang didapat hanya lapar dan dahaga, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رُبَّ صَائِمٍ حَظَّهُ مِنْ صِيَامِهِ الْجُوعُ وَالْعَطَشُ، وَرُبَّ قَائِمٍ حَظَّهُ مِنْ قِيَامِهِ السَّهْرُ. احمد

٣: ٣٠٧، رقم: ٨٨٦٥

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Betapa banyak orang yang berpuasa hanya mendapatkan lapar dan haus, dan berapa banyak orang yang shalat malam, dari shalat malamnya itu hanya mendapatkan tidak tidur". [HR. Ahmad juz 3, hal. 307, no. 8865]*

Kalau itu yang kita peroleh, berarti dengan puasa kita itu tidak lebih mendekatkan diri kita kepada Allah, tetapi menjadikan semakin jauh dari-Nya, tidak menjadikan kita pandai mensyukuri nikmat, tetapi menjadi bangsa yang kufur nikmat. Hal itu akan membawa akibat datangnya adzab Allah kepada kita sebagaimana firman-Nya :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ. النحل: ١١٢

*Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezqinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. [QS. An-Nahl : 112]*

Allah menciptakan dan memelihara kita semua, tentu Allah lah yang paling mengetahui apa yang harus dijalankan oleh hamba-Nya, agar mereka memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari kesengsaraan, maka Allah berfirman :

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنَ نَفْسِكَ . النساء: ٧٩

*Apasaja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apasaja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. [QS. An-Nisaa' : 79]*

Marilah kita cermati dengan sungguh-sungguh firman-firman Allah SWT tersebut dan kita melihat yang terjadi pada bangsa dan negeri yang mayoritas penduduknya muslim ini.

Menjadi perenungan dan pemikiran bagi kita, Mengapa bangsa yang notabene sumber daya alamnya melimpah, tanahnya subur bahkan diibaratkan tongkat kayu jadi tanaman, kolamnya ibarat kolam susu, malah ditimpa musibah yang bertubi-tubi dan krisis multidimensi yang berkepanjangan? Mulai dari bidang moneter, ekonomi, politik, hukum, krisis kepercayaan bahkan tidak hanya itu krisis moral juga menimpa pada bangsa ini di semua lapisan ? Dari lapisan paling bawah (rakyat kecil), sampai lapisan atas (para pembesar negeri) ? Bagaimana jalan keluarnya ?

Kalau kita perhatikan firman Allah dalam surat An-Nisaa' : 79, bertubi-tubinya musibah yang menimpa bangsa kita ini, baik musibah kemiskinan (kelaparan), musibah banyak hutang, musibah pertikaian, perkelahian antar warga/pelajar, permusuhan, perkosaan, pengrusakan sampai musibah yang paling menyakitkan ialah krisis moral bangsa, adalah karena tingkah laku perbuatan kita sendiri.

Keadaan yang demikian tidak akan berubah menjadi baik, bahkan akan semakin parah kalau kita sendiri tidak mau berusaha merubah keadaan itu agar menjadi baik. Firman Allah SWT :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ . الرعد: ١١

*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib dari suatu kaum hingga mereka merubah sendiri keadaan yang ada pada mereka. [QS. Ar-Ra'd : 11]*

Kalau kaum itu berusaha keras dengan sungguh-sungguh mencari jalan yang terbaik dan diridloi Allah, maka Allah akan menunjukkan jalan tersebut.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ .

العنكبوت: ٦٩

*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridlaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. [QS. Al-'Ankabut : 69]*

Kesulitan-kesulitan yang dirasakan, bagi orang yang beriman dijadikan batu ujian bagi keimanannya, selanjutnya introspeksi diri, meneliti sebab-sebab yang menimpa dirinya dan berusaha keras dengan keshabaran untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan mohon pertolongan dari Allah, tanpa menyalahkan orang lain, mengkambinghitamkan orang lain, seolah-olah orang lain itulah penyebabnya. Allah SWT berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخُوفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ . البقرة: ١٥٥

*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, [QS. Al-Baqarah : 155]*

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ .

البقرة: ١٥٦

*(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". [QS. Al-Baqarah : 156]*

Bagi orang-orang kafir, musibah yang menimpa dirinya menjadikan hilang keseimbangan dan lepas kendali, akhirnya berbuat brutal, marah, merusak, seolah-olah orang lain lah yang menjadikan dirinya tertimpa kesulitan.

Maka dari itu marilah secara hati-hati kita cermati tingkah laku kita sebagai bangsa ini, yang menyebabkan datangnya mushibah demi mushibah sebagaimana yang kita rasakan. Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَ يَثْبُتَ الْجَهْلُ وَ يُشْرَبَ  
الْحَمْرُ وَ يَظْهَرَ الزِّنَا. البخارى ١ : ٢٨

*Sesungguhnya diantara tanda-tanda datangnya kehancuran suatu bangsa ialah diangkatnya pengetahuan agama dan didukungnya sifat jahil (bodoh) tentang agama, diminumnya minuman keras secara terang-terangan dan dilakukan perzinaan secara meluas dan terang-terangan. [HR. Bukhari juz 1, hal. 28]*

Memang di beberapa daerah masih ada oknum aparat penegak hukum yang berlaku bodoh dan mendukung pembodohan terhadap pengetahuan agama. Di tempat-tempat berlangsungnya kemakshiyatan dibiarkan berjalan, malah pengajian untuk membina akhlaq bangsa dibubarkan dengan alasan bermacam-macam.

Dalam sabdanya yang lain Rasulullah SAW menjelaskan :

مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي ثُمَّ يَقْدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيِّرُوا شَيْئًا  
لَا يُغَيِّرُوا إِلَّا يُوشِكُ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ. ابو داود ٤ : ١٢٢

*Tidaklah suatu kaum yang di tengah-tengah mereka dilakukan kemakshiyatan, sedang mereka mampu mencegahnya, tetapi tidak mau mencegahnya, melainkan Allah akan menimpakan adzab secara merata kepada mereka. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 122]*

Kalau kita perhatikan petunjuk-petunjuk Rasulullah SAW tersebut jelas bahwa masyarakat atau bangsa akan rusak binasa apabila membiarkan berlangsungnya kemakshiyatan dengan segala bentuknya dan tidak adanya nahi munkar di negeri itu.

Karena terlalu longgarnya tindak kemakshiyatan di negeri ini, dan tidak adanya hukum yang tegas terhadap segala bentuk kejahatan dan

kemakshiyatan, maka semakin hari tidak semakin berkurang, apalagi hilang, tetapi semakin subur tumbuh di mana-mana.

Sebagai contoh : dari miras, sekarang menjadi lebih parah lagi dengan berbagai jenis narkoba yang merusak bangsa ini, dari anak-anak usia SD sampai orang dewasa, bahkan di berbagai tempat sering terjadi pesta shabu-shabu laki dan perempuan, sehingga generasi penerus bangsa ini sangat memprihatinkan. Masih ditambah lagi penghancuran generasi bangsa ini dengan beredarnya dan transparannya gambar-gambar porno lewat berbagai media cetak, bahkan tayangan-tayangan TV, media sosial dengan adegan-adegan yang kelewat batas dan amoral.

Pergaulan bebas laki-laki dan perempuan dengan mengabaikan norma-norma agama dan susila, maka terjadilah perzinaan di mana-mana, sehingga perkosaan terhadap anak di bawah umur pun sering terjadi. Gadis dan pelajar hamil sampai melahirkan tidak berapak pun hal yang biasa, tidak ada rasa malu. Itulah rusaknya moral generasi bangsa.

Beberapa waktu yang lalu tersiar berita yang mencengangkan ada tenaga pendidik tega mencabuli belasan anak didiknya bahkan ada beberapa siswi sampai melahirkan bayi akibat ulah tenaga pendidik tersebut.

Belum lama ini ada berita beberapa pejabat pamer harta kekayaan di tengah-tengah penderitaan rakyat, tindak kejahatan korupsi semakin menggurita dan merajalela yang melibatkan kepala daerah, anggota legislatif, menteri dan para pengusaha sukses.

Keadaan yang sudah separah ini, rupanya pemerintah dan para penegak hukum di negeri ini belum tanggap mengenai akibat yang akan timbul terhadap nasib bangsa dan negara di masa mendatang. Maka tidak sepenuh hati dan tidak serius dalam memberantas kejahatan dan kemakshiyatan tersebut.

Jika orang mau berpikir secara waras, tentu meyaqini bahwa Allah SWT yang menciptakan dan memelihara kehidupan manusia, tidak mungkin Allah memberi rezqi hamba-Nya dengan jalan yang keji dan haram. Tentu Allah akan memberi rezqi yang *halaalan thayyiban* (yang halal dan yang baik), sebagaimana firman Allah :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا. النحل: ١١٤



Maka makanlah rezqi yang telah diberikan Allah kepadamu yang halal dan yang baik. [QS. An-Nahl : 114]

Oleh karena itu Allah melarang perbuatan keji dan semua bentuk kemakshiyatan, sebagaimana firman-Nya :

... وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ . الانعام: ١٥١

Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi. [QS. Al-An'aam : 151]

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا . الاسراء: ٣٢

Dan janganlah kamu mendekati perbuatan zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk. [QS. Al-Israa' : 32]

Mendekati perbuatan zina, maksudnya melakukan perbuatan yang akhirnya dapat mendorong kepada perzinaan, termasuk pornografi.

Mendekati saja dilarang, bahkan Allah sebutkan “adalah jalan yang buruk”, bagaimana menjadikan perzinaan sebagai mata pencaharian ? Maka hanya akal yang tidak waraslah yang membenarkan perbuatan tersebut dengan apapun alasannya.

Perbuatan keji lainnya selain zina antara lain sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maaidah ayat 90-91 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ  
الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ

وَيَصُدُّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)

المائدة: ٩٠-٩١

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala (sesaji), mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaithan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

*Sesungguhnya syaithan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari perbuatan itu). [QS. Al-Maaidah : 90-91]*

Kalau kita perhatikan firman Allah tersebut dapat kita pahami dengan jelas bahwa :

1. Allah melarang manusia mendekati perbuatan keji, baik yang terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi.
2. Zina adalah termasuk perbuatan keji, dan jalan yang buruk.
3. Judi, miras dengan segala macamnya, dan sesaji adalah termasuk perbuatan keji, itu perbuatan syaithan yang harus di jauhi.
4. Dengan judi dan miras, syaithan bermaksud menimbulkan kebencian dan permusuhan diantara manusia dan dengan judi dan miras pula syetan menjadikan manusia lupa kepada Allah, dan mendorong manusia meninggalkan shalat. Maka Allah perintahkan kepada manusia agar meninggalkan judi dan miras, kalau ingin beruntung.

Judi dan miras adalah perbuatan syetan, maka masyarakat yang menjadikan judi dan miras sebagai kebutuhan hidupnya, itu adalah masyarakat syetan, harus kita berantas, karena syetan adalah musuh yang nyata bagi orang-orang yang beriman, firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ. البقرة: ٢٠٨

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaithan, sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu. [QS. Al-Baqarah : 208]*

Begitu besarlah pengaruh perbuatan syetan dalam kehidupan manusia. Selama judi, miras, korupsi dan perzinaan hidup berkembang di suatu masyarakat atau bangsa, maka bangsa itu akan selalu dilanda kerusuhan dan kekacauan, karena antar mereka terjadi kebencian dan permusuhan yang sangat sulit dipadamkan, akhirnya akan membawa kehancuran bangsa itu.

Sebab lain yang menghancurkan suatu bangsa dan negara selain yang telah tersebut di atas adalah :

*1. Rusaknya akhlaq bangsa.*

Imam Asy-Syaukani berkata :

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ، فَإِنْ هُمُوهُ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا.

الشوكنى

*Sesungguhnya bangsa itu tergantung akhlaqnya, bila rusak akhlaqnya, maka rusaklah bangsa itu. [Asy-Syaukaniy]*

Kerusakan moral (akhlaq) inilah mushibah yang paling serius yang melanda bangsa kita ini, karena sudah menembus semua lapisan, dari bawah sampai atas. Padahal rusaknya akhlaq akan membawa rusaknya bangsa ini.

*2. Menyerahkan urusan bukan kepada ahlinya.*

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ:

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. البخارى ٧: ١٨٨

*Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila amanah*

sudah disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya". Shahabat bertanya, "Bagaimanakah menyia-nyiakan amanah itu ya Rasulullah ?". Rasulullah SAW bersabda, "Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya". [HR. Bukhari juz 7. Hal. 188]

Oleh karena itu orang-orang yang mempunyai keahlianlah yang harus memegang suatu urusan, apalagi urusan negara. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَتْ  
أُمْرَاؤُكُمْ خِيَارِكُمْ وَأَعْنِيَاؤُكُمْ سَمَحَاءُكُمْ وَأُمُورُكُمْ شُورَى بَيْنِكُمْ، فَظَهَرُ  
الْأَرْضِ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ بَطْنِهَا. وَإِذَا كَانَتْ أُمْرَاؤُكُمْ شِرَارِكُمْ وَأَعْنِيَاؤُكُمْ  
بُخَلَاءُكُمْ وَأُمُورُكُمْ إِلَى نِسَائِكُمْ، فَبَطْنُ الْأَرْضِ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ ظَهْرِهَا.

الترمذی ۳ : ۳۶۱، رقم: ۲۳۶۸، هذا حديث غريب

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila pemimpin-pemimpin kalian itu orang-orang baik diantara kalian, orang-orang kaya kalian itu orang-orang dermawan diantara kalian dan urusan-urusan kalian itu dimusyawarahkan diantara kalian, maka punggung bumi (hidup) itu lebih baik bagi kalian daripada perutnya (mati). Tetapi apabila pemimpin-pemimpin kalian itu orang-orang jahat diantara kalian, orang-orang kaya kalian itu orang-orang bakhil diantara kalian, dan urusan-urusan kalian diserahkan kepada wanita-wanita kalian, maka perut bumi itu lebih baik daripada punggungnya". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 361, no. 2368, ini hadits gharib]

3. Tidak adilnya para penegak hukum.

Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ  
تَرَكَوهُ، وَ إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِمُ الْحَدَّ. وَ أَيُّمُ اللَّهِ

لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعُ مُحَمَّدٌ يَدَهَا. ابو داود ٤ :

١٣٢، و البخارى ٤ : ١٧٣

Sesungguhnya yang merusak orang-orang sebelum kamu ialah tindakan mereka (penegak hukum), apabila pejabat mencuri (korupsi, kolusi dan sejenisnya) mereka dibiarkan saja (tidak ditegakkan hukum atas mereka), tetapi apabila yang mencuri orang lemah (rakyat kecil), maka dijatuhi hukuman (ditegakkan hukum) padanya. Demi Allah, kalau Fathimah binti Muhammad mencuri, pasti Muhammad akan memotong tangannya. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 132, Bukhari juz 4, hal. 173]

Sebagai penutup khutbah ini kami mengajak dan menghimbau semua komponen bangsa ini, termasuk para ulama dan umaro'nya :

1. Mari kita menyadari bahwa kesulitan yang menghimpit bangsa di negeri ini, musibah dan cobaan yang bertubi-tubi adalah kesalahan kita, sebagai bangsa ini sendiri, maka hal ini tidak akan berubah kalau kita sendiri tidak berusaha merubahnya.
2. Ada solusi yang sangat ampuh yang ditawarkan oleh Allah kepada hambaNya untuk menyelesaikan segala permasalahan yang menghimpit negeri ini. Para pembesar negeri dan semua komponen bangsa hendaklah bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa, agar bangsa ini terhindar dari kehancuran, serta memberi contoh yang baik pada masyarakat, memberantas semua bentuk kejahatan, dimulai dari dirinya sendiri.
3. Kita budayakan tradisi “*Tabayyun*” (Klarifikasi dalam menerima berita dan informasi), karena kalau itu tidak dilakukan pasti kita akan menimpakan madharat tanpa mengetahui keadaan yang sebenarnya yang menyebabkan ada pihak-pihak yang merasa diperlakukan tidak adil dan didhalimi.
4. Maraknya kemakshiyatan dan tidak tegaknya amar ma’ruf nahi munkar menjadi penyebab datangnya adzab Allah. Oleh karena itu kita bangkitkan semangat amar ma’ruf nahi munkar, sebelum Allah menolak doa kita.
5. Para ulama’ dan umaro’ hendaknya menjadi “uswah hasanah” (teladan yang baik) terhadap rakyat bangsa ini, jangan hanya pandai berkata tapi lain pula perbuatannya.

6. Para pemimpin dan wakil rakyat yang baik hendaklah peka melihat keadaan dan berperan aktif memperhatikan nasib generasi penerus yang sangat memprihatinkan, lemah ekonominya, lemah moralnya dan lemah agamanya.
7. Para penegak hukum hendaklah berlaku adil dalam menjalankan tugasnya, tanpa pandang bulu, sekalipun pada dirinya sendiri/ keluarganya.
8. Mengajak kepada semua masyarakat, hendaklah hati-hati benar dalam memilih wakil-wakil rakyat untuk masa-masa mendatang, hendaklah orang-orang yang benar-benar mampu dan berakhlaqul karimah, serta bertaqwa kepada Allah SWT.
9. Kepada semua ummat Islam hendaklah menggiatkan dakwah di tengah-tengah masyarakat, agar mereka terbina menjadi masyarakat yang berakhlaq mulia.

Semoga Allah SWT selalu menyertai kita dan mengampuni dosa-dosa kita, serta selalu membimbing dan menuntun kita kejalan yang lurus.